



## **PENGARUH *PRICE EARNING RATION* DAN *RISK* (BETA) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

*The Effect Of Price Earning Ration And Risk (Beta) On Company Stock Returns  
In Mining Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*

**Suriyanti<sup>1)</sup>, Cahya Firman Agung P<sup>2)</sup>, Harmelia Ridwan Saleh<sup>3)</sup>, A. Dallatika<sup>4)</sup>, Yuli  
Ashaniais Ramadani<sup>5)</sup>, Lisa Rizky Fauziah<sup>3)</sup>**

Email: [suriyantimangkona@umi.ac.id](mailto:suriyantimangkona@umi.ac.id)<sup>1)</sup>, [cahya.pln@gmail.com](mailto:cahya.pln@gmail.com)<sup>2)</sup>, [harmelia.saleh@gmail.com](mailto:harmelia.saleh@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[andidalaatiika72@gmail.com](mailto:andidalaatiika72@gmail.com)<sup>4)</sup>, [ashaniais@gmail.com](mailto:ashaniais@gmail.com)<sup>5)</sup>, [lisarizkifausiah@gmail.com](mailto:lisarizkifausiah@gmail.com)<sup>6)</sup>

Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90231

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect between Price Earning Ratio and Risk (Beta) on Stock Returns. The research method used is quantitative research. The object of this research is Mining Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sample selection used purposive sampling method with a total sample of 10 Mining Industry Companies. The data in this study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the website of each company. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows 26 software application. The results of the hypothesis test show that the price earning ratio variable has a positive and significant effect on stock returns. This means that the higher the price earning ratio, the effect on increasing stock returns and the results of hypothesis testing show that the Risk (Beta) variable has a negative and significant effect on stock returns. This means that the higher the Risk (Beta), the effect on the decrease in stock returns.*

**Keywords: Price Earning Ratio, Risiko (Beta), Return Saham**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Price Earning Ratio* dan Risiko (Beta) terhadap Return Saham. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Industri Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 10 Perusahaan Industri Tambang. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) for Windows 26. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel price earning ratio memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi price earning ratio maka berpengaruh terhadap peningkatan return saham dan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Risiko (Beta) memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi Risiko (Beta) maka berpengaruh terhadap penurunan return saham.

**Kata Kunci: Price Earning Ratio, Risiko (Beta), Return Saham**

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal, yang merupakan bagian dari sistem ekonomi yang membantu pertumbuhan ekonomi dan bisnis, merupakan salah satu ciri dari ekonomi modern. Berkembangnya perekonomian industri pasar modal yang semakin pesat adalah tanda bahwa perekonomian negara maju sedang bergerak maju. Pasar modal Indonesia terdiri dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Indonesia (IDX). Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar

Modal memberikan dasar hukum untuk pasar modal Indonesia dan bagaimana ia beroperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan tentang efek disebut sebagai Bursa Efek.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam rangka mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Pasar modal merupakan satu lembaga yang dapat memobilisasi dana masyarakat dan sebagai fasilitator pertemuan antara buyer (pembeli) dan seller (penjual) (Irfani dan Anhar, 2019). Berkembangnya pasar modal berpengaruh terhadap kebutuhan informasi yang digunakan oleh investor dalam membuat keputusan investasi dengan melihat laporan keuangan. Menurut Darmadi (2020) bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran umum kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan serta transaksi yang dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan. Laporan keuangan dikatakan berguna jika terdapat informasi yang relevan dan merepresentasikan secara tepat yang direpresentasikan. Manfaat informasi keuangan dapat dioptimalkan jika informasi tersebut berbanding (*compatible*), dapat diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*) dan dapat dimengerti (*understandable*).

Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal, Destina Paningrum, S. E. (2022). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti broker, dealer, manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut Jabar, A. K. A., & Cahyadi, I. F. (2020).

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya, Sadiyah, H. (2021). Faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham adalah faktor makro ekonomi suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan. Suatu negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.

**Tabel 1. Hasil Uji Harga Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2021-2023**

Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rupiah)		
		2021	2022	2023
ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	1.215	1.390	1.050
ICNO	PT. Vale Indonesia Tbk	3.260	3.850	3.310
ENRG	PT. Energi Megah Persada	67	79	50
PSAB	PT. RESOURCES ASIA Pasifik Tbk	202	222	222
ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	795	995	2420
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	4.560	2.840	1.965
IFSH	PT. Ifishdeco Tbk	1.780	1.550	370
MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	3.450	2.220	2.150
SMMT	PT. Golden Eagele Energy Tbk	403	140	106

Harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai 2023 rata-rata saham menurun setiap tahunnya. Namun berberapa perusahaan mengalami peningkatan harga saham dari tahun 2020 sampai 2021. PT. Vale Indonesia Tbk dengan harga saham tertinggi dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menjelaskan ada peningkatan 18% dari 2020 ke 2021. Harga saham PT. Medco Energi Internasional Tbk

mengalami penigkatan yang signifkiam dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 50% dan PT. Ifishdeco Tbk mengalami penurunan harga saham paling signifikan yaitu sebesar 98% dari tahun 2020 sampai 2021. Data di atas menjelaskan bahwa perusahaan sektor perdagangan tahun 2020 sampai 2021 yang terdaftar di bei berdasarkan purposive sampling dari populasi penelitian ini dimana menjelaskan fluktuasi harga saham dari 2020 sampai 2021.

Berdasarkan fenomena dapat diketahui bahwa sektor pertambangan merupakan sektor usaha yang mempunyai kinerja yang fluktuatif, hal ini dapat disebabkan karena turun dan naiknya harga komoditas hasil tambang di pasar modal. Hal tersebut memiliki risiko yang dapat mempengaruhi harga saham pada sektor pertambangan dan akan berpengaruh pula terhadap return saham.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengkaji populasi atau sampel tertentu dalam analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang diberikan. Lokasi penelitian ini pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2022 berjumlah 49. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang Representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan berdasarkan kriteria terdapat Jumlah sampel 3 tahun x 10 perusahaan pertambangan = 30 sampel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut didapatkan dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Pengujian persyaratan analisis tersebut berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis berganda.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan berdistribusi normal jika asymptotic significant data lebih besar daripada 0.05 ( $p > 0.05$ ) (Sufren, 2013).

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,3301967
	Std. Deviation	,83069576
Most Extreme Differences	Absolute	,27
	Positive	,270
	Negative	-,188
Test Statistic		,270
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov yang tercantum dalam tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,200 Angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan dapat digunakan pada pengujian regresi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

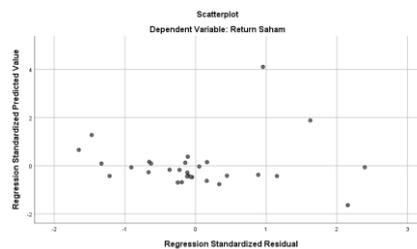
Variabel	Toleransi	Varian Inflation Factor (VIF)	Keteranga
Price Earning Ratio	,990	1,011	Tidak terjadi Multikolinieritas
Risiko (Beta)	,990	1,011	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa variabel Price Earning Ratio dan Risiko (Beta) dan kinerja keuangan memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sama atau tidak varians residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Hasil yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Sementara homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas titik orgin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan Gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Return Saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *Price Earning Ratio* dan Risiko (Beta).

## 2. Analisis Regresi Berganda

### a. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Hasil uji t disajikan di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,373	,267			1,399	,173
Price Earning Ratio	,747	,126	,738		5,911	,000
Risiko (Beta)	-,544	,238	-,285		-2,282	,031
R = 0,764 R <sup>2</sup> = 0,583			F <sub>hitung</sub> = 18,987 Sig = 0,000			

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan pada Tabel 3, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,373 + (0,747)X_1 - (0,544)X_2 + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 0,373 artinya apabila Price Earning Ratio dan Risiko (Beta) sama dengan nol (0) maka Return Saham mengalami peningkatan.

Koefisien variabel *Price Earning Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 0,373 yang berarti hal ini berarti apabila *Price Earning Ratio* meningkat satu persen, maka Return Saham meningkat sebesar 37,3%. Koefisien variabel Risiko (Beta) (X<sub>2</sub>) sebesar -0,544 yang berarti hal ini berarti apabila Risiko (Beta) menurun satu persen, maka Return Saham meningkat sebesar 54,4%.

#### 1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel independen Price Earning Ratio dan Risiko (Beta) terhadap variabel Return Saham. Koefisien korelasi (R) = 0.764 menunjukkan bahwa korelasi variabel Independen dan variabel dependen sangat erat kaitannya dan bernilai positif dan mendekati 1.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi. (R<sup>2</sup>)

Nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,583 yang menunjukkan bahwa variasi dari kinerja keuangan, dapat dijelaskan oleh variabel Return Saham, sebesar 58,3%, sedangkan sisanya sebesar 41,7%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 3. Hasil Uji F

Tabel 3 di atas diperoleh F-hitung = 18,987 > F<sub>tabel</sub> = 2.71, serta memiliki tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang telah digunakan dapat meningkatkan *Price Earning Ratio* dan Risiko (Beta) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham. Hipotesis yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio dan Risiko (Beta) berpengaruh positif dan signifikan Return Saham. Terbukti Diterima.

#### 4. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing- masing variabel independen yaitu variabel Price Earning Ratio dan Risiko (Beta) berpengaruh terhadap Return Saham, maka berikut ini akan dijelaskan:

##### a. Variabel Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,747 artinya *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham dan hasil perhitungan uji t variabel Price Earning Ratio diperoleh nilai t sebesar 5,911 dengan p value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

##### b. Variabel Risiko (Beta) Terhadap Return Saham

Nilai koefisien regresi variabel Risiko (Beta) ( $X_2$ ) yaitu sebesar -0,544 artinya Risiko (Beta) berpengaruh negatif terhadap Return Saham dan hasil perhitungan uji t variabel Risiko (Beta) diperoleh nilai t sebesar -2,282 dengan p value  $0,031 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_2$  ditolak dan sehingga dapat dikatakan bahwa Risiko (Beta) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel price earning ratio memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi *price earning ratio* maka berpengaruh terhadap peningkatan return saham. Rasio PER dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan. Angka dari PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa yang akan datang. Semakin tingginya PER menunjukkan prospektus harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga capital gain juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Risdiyanto dan Suhermin (2016) dan Karlina, K. (2021), menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Rasio *Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

#### 2. Pengaruh Risiko (Beta) terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Risiko (Beta) memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi Risiko (Beta) maka berpengaruh terhadap penurunan return saham. Pengaruh negatif menunjukkan semakin tinggi Beta maka Return Saham yang dihasilkan akan menurun dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Beta merupakan gambaran risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap return pasar. Risiko yang tinggi merupakan akibat dari fluktuasi yang tinggi. Semakin saham berfluktuasi tinggi maka investasi semakin tidak memberikan keuntungan yang pasti. Kondisi seperti ini tidak memberikan rasa aman bagi investor untuk menginvestasikan hartanya di perusahaan tersebut. Hal ini dapat membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham akan ikut menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Umar, R. F., Machmud, R., & Pakaya, S. I. (2022) dan Nazariah, I. M. (2020), menyimpulkan bahwa Risiko (Beta) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. jika beta bernilai 1 atau lebih maka pergerakan return saham suatu sekuritas sejalan dengan pergerakan pasar. Sebaliknya jika beta bernilai kurang dari 1 maka pergerakan return saham suatu

sekuritas tidak sejalan dengan pergerakan pasar. Hal tersebut telah dibuktikan dalam hasil penelitian ini bahwa kenaikan nilai beta saham akan memberikan dampak terhadap return atau pengembalian saham, sehingga hasil yang diterima mengungkapkan besarnya keuntungan atau pengembalian saham dalam berinvestasi ditentukan pada besarnya nilai dari beta saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Price Earning Ratio dan Risiko (Beta) terhadap Return Saham Perusahaan Industri Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti dapat menarik simpulan antara lain:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel price earning ratio memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi price earning ratio maka berpengaruh terhadap peningkatan return saham. Rasio PER dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Risiko (Beta) memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Artinya semakin tinggi Risiko (Beta) maka berpengaruh terhadap penurunan return saham. Pengaruh negatif menunjukkan semakin tinggi Beta maka Return Saham yang dihasilkan akan menurun dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

### Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi perbankan syariah dan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor untuk saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebaiknya memperhatikan *Price Earning Ratio* dan Beta (risiko sistematis atau risiko pasar) perusahaan seperti peningkatan suku bunga, kenaikan inflasi, dan volatilitas pasar yang tinggi sebagai acuan atau tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa Beta (risiko sistematis atau risiko pasar) dan *Price Earning Ratio* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Bagi akademisi dalam rangka memperkaya hasil kajian penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel dari rasio keuangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Umar, R. F., Machmud, R., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Virus Covid-19. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 209-220.
- Nazariah, I. M. (2020). Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tekstil dan Garmen yang Tercatat DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Real Riset*, 2(1).
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 143–152.
- Darmadi, Z. F. H. (2020). Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas terhadap Harga Saham dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung
- Karlina, K. 2021. Pengaruh Return On Assets, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Yogyakarta. Doctoral dissertation: Universitas Mercu Buana Yogyakarta



Risdiyanto and Suhermin. 2016. Effect of ROI, EPS, and PER on Stock Returns in Pharmaceutical Companies. *Journal of Management Science and Research*, 5(7): 1-16

Destina Paningrum, S. E. (2022). Buku referensi investasi pasar modal. Lembaga Chakra Brahma Lentera.

Jabar, A. K. A., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12-39.

Sadiyah, H. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Share, Deviden Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2016–2020 (Doctoral dissertation, Intitut Agama Islam Negeri Madura).

Suyanto 2011. Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps.

Sufren, dan Natanael, Yonathan. 2013. Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak. Jakarta: Kompas Gramedia

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)